

**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA BERJAMAAH  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII  
MTS. IBADURRAHMAN SUKUN MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Muhammad Izzulhaq

NIM. 18110166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA BERJAMAAH  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII MTS.  
IBADURRAHMAN SUKUN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Izzulhaq

NIM. 18110166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN**  
**KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII MTS. IBADURRAHMAN SUKUN**  
**MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

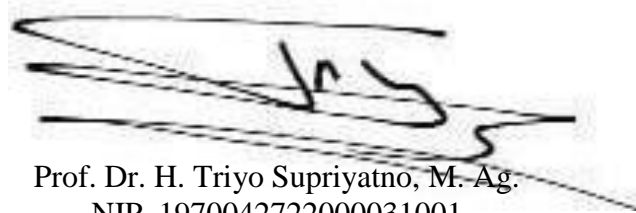
Muhammad Izzulhaq

18110166

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 15 Desember 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.  
NIP. 1970042722000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag.

NIP. 1975010520050110003

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI SHALAT DHUHA BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII SISWA MTS. IBADURRAHMAN

### SKRIPSI

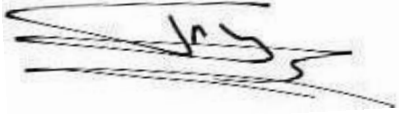

Dipersiapkan dan disusun oleh  
***Muhammad Izzulhaq (18110166)***

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2022 dan dinyatakan

## LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

### DEWAN PENGUJI SKRIPSI

DOSEN PENGUJI	TTD PERSETUJUAN
<b>Sekretaris Ujian</b>  Prof. Dr. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag NIP. 1970042722000031001	
<b>Ketua Ujian</b>  Drs. A. Zuhdi, M.A NIP. 196902111995031002	
<b>Penguji Utama</b>  Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag NIP. 196712201998031002	



Malang, 28 Desember 2022

esahkan,

Ge

Dr. Nur Ali, M.Pd

.196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah memberi rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar nan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. yang dinantikan syafaatnya di hari kiamat.

Disini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya yaitu Alm. bapak Fathur Rochman dan ibu Nur Cholifah. Semoga beliau amal dan perbuatannya diterima oleh Allah SWT. Untuk Ibu Senantiasa dikaruniai kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT. Tanpa perjuangan dan doa beliau, tentu penulis belum bisa mencapai ditahap akhir ini.
2. Dosen wali, yaitu bapak Mujtahid, M. Ag. yang telah membimbing saya sejak mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen pembimbing skripsi, bapak Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag yang telah membimbing saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian skripsi ini sampai selesai.
4. Guru saya, yaitu abah Zakki Rahnad D. S.H. M. M. selaku kepala Mts. Ibadurrahman serta jajaran pengasuh lainnya.
5. Segenap saudara-saudara baik adik, kakak, paman, bibi, tetangga, yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang berkontribusi baik moral maupun material, khususnya teman-teman kuliah dan guru-guru, staf, beserta siswa Mts. Ibadurrahman yang selalu memberi dukungan dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

## **HALAMAN MOTTO**

“Engkau takkan mampu menyenangkan semua orang. Karena itu, cukup bagimu memperbaiki hubunganmu dengan Allah dan Jangan terlalu peduli dengan penilaian manusia”.

*Imam Syafi'i*

Malang, 15 Desember 2022

**PEMBIMBING**

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Izzulhaq  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

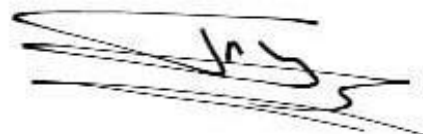
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Muhammad Izzulhaq  
**NIM** : 18110166  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Implementasi Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs. Ibadurrahman Sukun Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.  
NIP. 1970042722000031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 15 Desember 2022  
Yang membuat pernyataan



Muhammad Izzulhaq  
NIM. 18110166



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberi rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Implementasi Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII Mts. Ibadurrahman Sukun Malang”. Tanpa pertolongan-Nya, tentunya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang dinantikan syafaatnya di hari kiamat.

Disini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua elemen yang terlibat dan mendukung dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku ketua dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus dosen wali penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis.
5. Seluruh dosen dan sivitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini telah mengajar dan membimbing dalam perkuliahan.
6. Orang tua penulis yaitu Alm. bapak Fathur Rochman dan Ibu Nur Cholifah yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

7. Bapak Zakki Rahmat D, S.H, M.M. selaku Kepala Mts. Ibadurrahman Sukun Malang.
8. Seluruh teman-teman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis ini mengharapkan kritik dan saran pembaca, agar kedepannya dapat menjadi penelitian skripsi yang lebih baik lagi.

Demikian, apabila penelitian skripsi ini terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Dan semoga memberi manfaat dan pengetahuan lebih lanjut kepada pembaca.

Malang, 15 Desember 2022  
Penulis,

Muhammad Izzulhaq  
NIM. 18110166

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = ix	ل = l
ث = ts	ص =	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	ه = h
خ = kh	ظ = zh	و = w
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	ء = a
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Ditong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

ي = î



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
ABSTRAK .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Batasan Istilah .....	11

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Shalat Dhuha .....	13
1. Definisi dan hukum Shalat Dhuha .....	13
2. Dasar dan Keutamaan Shalat Dhuha .....	14
3. Cara Mengerjakan Shalat Dhuha .....	15
4. Shalat Jamaah .....	16
5. Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah dengan Kedisiplinan .....	17
B. Karakter Disiplin .....	19

1. Definisi Karakter Disiplin .....	19
2. Perlunya Karakter Kedisiplinan .....	20
3. Fungsi Kedisiplinan.....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data .....	26
1. Data .....	26
2. Sumber Data .....	26
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi.....	27
2. Wawancara.....	27
3. Dokumentasi .....	28
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data .....	30
F. Keabsahan Data.....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Implementasi Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang.....	35
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang .....	41
D. Hasil Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang	45

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang	49
--	----

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang.....	53
C. Analisis Hasil Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang.....	56

## **BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan .....	62
B. Saran.....	63

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN DOKUMEN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	9
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara .....	29
Tabel 3.2 Instrumen Observasi .....	30
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran .....	35



## ABSTRAK

**Izzulhaq, Muhammad.** (2022). Implementasi Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs. Ibadurrahman Sukun Malang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing : Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.**

---

Kata kunci : implementasi, shalat dhuha berjamaah dan karakter disiplin

Pada sekolah maupun madrasah sekarang kian marak menerapkan pembiasaan shalat sunnah berjamaah di masjid aula sekolah bahkan terdapat juga program shalat fardhu berjamaah bagi sekolah yang fullday maupun tidak. MTs. Ibadurrahman Sukun Malang menjadi salah satu objek penelitian ini, madrasah tersebut menerapkan shalat dhuha berjamaah disertai dengan serangkaian kegiatan-kegiatan lainnya mendukung guna menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan bekal ilmu nonformal selain pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Implementasi shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII MTs. Ibadurrahman, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin kelas VII MTs. Ibadurrahman Sukun Malang dan (3) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII MTs. Ibadurrahman Sukun Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi dalam focus penelitian yang kemudian dipaparkan secara deskriptif. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru madrasah, siswa kelas VII. Peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif. peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topic, mendekati topic tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MTs Ibadurrahman Sukun Malang dilaksanakan setiap hari secara terus menerus. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjamaah dan mandiri. Guru memantau dan mendampingi dari awal pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan. Hasil dari Dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Ibadurrahman Sukun Malang. Faktor pendukung motivasi siswa untuk melaksanakan shalat sunnah berjamaah dapat memperbanyak atau memperluas rizki dari Allah SWT. Dan faktor penghambat adalah bersamaan dengan waktu makan pagi dan siswa banyak yang terlambat melaksanakan karena ada yang bergantian masuk kamar mandi.

## ABSTRACT

**Izzulhaq, Muhammad.** (2022). The Implementation of Congregational Dhuha Prayers in Improving the Discipline Character of Class VII Students of MTs. Ibadurrahman Breadfruit Malang. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FITK), State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Advisor : Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag.**

---

Keywords : implementation, Duha prayer in congregation and discipline character

In schools and madrasas, it is now increasingly widespread to practice the habit of praying sunnah in congregation at the school hall mosque and there is even a fardhu prayer program in congregation for schools that are full day or not. MTs. Ibadurrahman Sukun Malang is one of the objects of this research, the madrasa will implement congregational Duha prayers accompanied by a series of other supporting activities to increase knowledge and experience related to non-formal knowledge provision besides learning in the classroom.

This study aims to: (1) Describe the implementation of Duha prayer in congregation in improving the discipline character of class VII MTs students. Ibadurrahman, (2) Describe the supporting and inhibiting factors for the implementation of congregational Duha prayers in improving the disciplinary character of class VII MTs. Ibadurrahman Sukun Malang and (3) Describe the results of implementing the Dhuha prayer in congregation in improving the disciplinary character of class VII MTs students. Ibadurrahman Breadfruit Malang. This study uses qualitative methods to understand the phenomena that occur in the research focus which are then presented descriptively. The data were collected by the researcher through interviews with the head of the Madrasah and the teacher of the madrasah, class VII students. The researcher is a key instrument in qualitative research. researchers play a major role in the entire research process, from choosing a topic, approaching the topic, collecting data, to analyzing and interpreting it. The results showed that the implementation of the Dhuha prayer habituation program at MTs Ibadurrahman Sukun Malang was carried out continuously every day. Duha prayer is carried out in congregation and independently. The teacher monitors and accompanies from the beginning of implementation to completion of implementation. The results of the impact of the habituation of Duha prayer on the formation of the disciplinary character of students at MTs Ibadurrahman Sukun Malang. Supporting factors for students' motivation to carry out sunnah prayers in congregation can increase or expand the blessings of Allah SWT. And the inhibiting factor is that it coincides with breakfast time and many students are late in implementing it because some take turns going to the bathroom.

## الملخص

عزالحق ، دمح. (2222). تنفيذ صالة الضحى الجماعية في تحسين الشخصية الانضباطية لطالب بريدنروت مانج. نرضية. لدية التربة وتدريب المعلمين MTs. Ibadurrahman الصف السابع من ، الجامعة السالمية الحكومية موانا مالكا ابراهيم مانج (FITK)

H. Triyo Supriyatno ،M.Ag. المستشاريون: أ. الدكتور المنردات

الساسة: التنفيذ ، صالة الضحى في صالة الجماعة والانضباط

في المدارس والمدارس الدينية ، أصبح من الشائع الآن ممارسة عادة صالة السنة في الجماعة في مسجد قاعة المدرسة ، كما يوجد برنامج صالة الفرض في الجماعة للمدارس التي تنخرق يومًا كمالًا هو أحد أهداف هذا البحث ، ستقوم المدرسة بتنفيذ Ibadurrahman Sukun Malang MTs. أو صالة الضحى الجماعية مصحوبة بسلسلة من الأنشطة الداعمة الأخرى لزيادة المعرفة والخبرة المتعلقة بتطوير المعرفة غير الرسمية إلى جانب التعلم في الفصل الدراسي

تهدف هذه الدراسة إلى: 1) وصف تنفيذ صالة الضحى الجماعية في تحسين الشخصية وصف العوامل الداعمة والمبينة (2)، MTs. Ibadurrahman الصف السابع MTs. Ibadurrahman لتنفيذ صالة الضحى الجماعية في تحسين الطابع التأديبي للصف السابع (3) وصف نتائج تنفيذ صالة الضحى في الجماعة في تحسين الطابع التأديبي لطالب Sukun Malang بريدنروت مانج. تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية لفهم MTs. Ibadurrahman الصف السابع الظواهر التي تحدث في محور البحث والتي يتم عرضها بعد ذلك بشكل وصفي. تم جمع البيانات من قبل الباحث من خلال مقابلات مع رئيس المدرسة ومعلم الفصل السابع من المدرسة ، حيث يعتبر الباحث أداة رئيسية في البحث النوعي. ولعب الباحثون دورًا رئيسيًا في عملية البحث بأكملها ، بدءًا من اختيار الموضوعات ، ومقاربة هذه الموضوعات ، وجمع البيانات ، إلى تحليلها ونشرها.

MTs Ibadurrahman Sukun Malang أظهرت النتائج أن تنفيذ برنامج تعويد صالة الضحى في تنفيذ بشكل مستمر كل يوم. تؤدي صالة الضحى في جماعة وبشكل مستقل. يرافق المعلم ويرافقه من بداية التنفيذ حتى الانتهاء من التنفيذ. نتائج تأثير اعتياد صالة الضحى على تكوين الشخصية التأديبية العوامل الداعمة لتحفيز الطالب على أداء MTs Ibadurrahman Sukun Malang للطلاب في صالة السنة في الجماعة يمكن أن تزيد أو توسع من بركاته هلا سبحانه وتعالى. والعامل مانع هو أنه بزمان مع وقت الإنطار ويتأخر العديد من الطلاب في التصرف لأن بعضهم يتأوب على الذهاب إلى الحمام

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT. Telah menurunkan agama Islam pada dunia sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yakni rahmat seluruh alam semesta. Supaya *rahmatullah* ini dapat tersampaikan kemudian diterima oleh manusia, maka dari itu Allah SWT. Mengutus Nabi Muhammad SAW. Focus terpentingnya membenahi manusia guna kembali berkhidmat kepada Allah SWT. Tak lama Rasulullah SAW. Membenahi dan membina pendidikan manusia. Oleh karena itu Pendidikan menjadi *wasilah* (perantara) manusia menuju pada derajat tinggi, yakni orang-orang yang berilmu.<sup>1</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT. Di bawah ini:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْأَلُوا آلَكُمْ نَادَوْا سُبْحٰنَكَ رَبَّنَا إِنَّا أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ وَأَنْتَ الْغَنِيُّ الْغَنِيُّ  
 وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْأَلُوا آلَكُمْ نَادَوْا سُبْحٰنَكَ رَبَّنَا إِنَّا أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ وَأَنْتَ الْغَنِيُّ الْغَنِيُّ  
 وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْأَلُوا آلَكُمْ نَادَوْا سُبْحٰنَكَ رَبَّنَا إِنَّا أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ وَأَنْتَ الْغَنِيُّ الْغَنِيُّ  
 وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اسْأَلُوا آلَكُمْ نَادَوْا سُبْحٰنَكَ رَبَّنَا إِنَّا أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ وَأَنْتَ الْغَنِيُّ الْغَنِيُّ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Pembahasan urgensitas pendidikan dalam umat manusia patut diperhatikan, karena pendidikan menjadi parameter yang menjadi tolak ukur suatu peradaban. Berkembang majunya suatu bangsa sering dijumpai dikaitkan oleh kualitas system pendidikan. Dalam konteks Islam, dilihat

<sup>1</sup> Saifudin Amin, *Etika Peserta Didik*, (Cet. II: Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 1.

<sup>2</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/58/11> diakses 23.33 24/11/2022 (Al Mujadilah [58]: 11)

menjadi proses yang berhubungan dengan usaha mempersiapkan Allah SWT. Khususnya di bumi ini. Oleh karena itu manusia diturunkan di bumi sesuai dengan potensi masing-masing, baik berupa akal maupun kemampuan. Pendidikan agama terhadap anak sejak usia dini menjadi modal penting bagi masa depannya kelak. Tujuan dari pendidikan agama diajarkan sejak dini ialah guna anak memiliki kekuatan spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari meskipun belum konsisten (labil). Dari sekian bentuk pendidikan agama yakni mengenai pembelajaran shalat. Salah satu bentuk ibadah yang dapat dijadikan metode setiap orang muslim untuk merasa dekat komunikasi spiritual dengan Allah SWT. Melalui hubungan itu, orang muslim akan memperoleh rasa ketenangan serta ketentraman dalam batin, begitu juga senantiasa dicerminkan pada setiap perbuatan sehari-hari terjaga dari perbuatan munkar dan keji, sesuai dalam firmanNya dalam Q.S Al-'Ankabut [29] : 45 sebagai berikut:

مَا أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حَسَنًا مِّنْ شَيْءٍ خَلَقَهُ إِلَّا نَسِئَهُ أَلَّا يَدْعُرْ وَلَا يَرْجُو اللَّهَ الْغَنِيِّ وَكَانَ الْبَشَرُ  
 مَا أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حَسَنًا مِّنْ شَيْءٍ خَلَقَهُ إِلَّا نَسِئَهُ أَلَّا يَدْعُرْ وَلَا يَرْجُو اللَّهَ الْغَنِيِّ وَكَانَ الْبَشَرُ  
 مَا أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حَسَنًا مِّنْ شَيْءٍ خَلَقَهُ إِلَّا نَسِئَهُ أَلَّا يَدْعُرْ وَلَا يَرْجُو اللَّهَ الْغَنِيِّ وَكَانَ الْبَشَرُ

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Salah satu bagian integral dari system pendidikan nasional yakni pendidikan agama, sesuai pada undang-undang no. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) terkait Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik guna menjadi

<sup>3</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/29/45> Diakses 23.36 24/11/2022

manusia yang mempunyai keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang memiliki rasa demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan sekolah sebagai fasilitator peserta didik memiliki salah satu tanggung jawab yakni mendidik peserta didik melalui akhlak mulia yang jauh dari kehinaan dan kejahatan. Peserta didik perlu adanya pendalaman serta nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jati dirinya. Selain itu diperlukan pendalaman akhlak, ketentraman jiwa, selalu *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT.) melalui senantiasa beribadah, sesuai dalam firman Allah SWT. Q.S Az-Zariyat [51] : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي  
 وَإِنِّي لَأَرَاهُنَّ لَشَاكِرِينَ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.<sup>5</sup>

Sesuai dengan ayat di atas, Allah SWT. Memerintah Nabi Muhammad SAW. Beristiqamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah SWT. Karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan. “Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Ku sendiri”. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada-Ku karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi mereka.<sup>6</sup> Terdapat tujuan tambahan yakni, terciptanya kemaslahatan diri manusia serta terwujudnya

<sup>4</sup> Himpunan *Perundang-Undangan, Undang-undang SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Fokus media, 2010, hlm. 40.

<sup>5</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/51/56> Diakses 23.37 24/11/2022

<sup>6</sup> Terjemah Al-Quran, Kemenag, Edisi 2012.

usaha yang baik, diumpakan dengan shalat yang disyariatkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT. Dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir.<sup>7</sup>

Menurut bahasa arab, Shalat berarti do'a. secara istilah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan hingga perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam. Kemudian salah satu usaha untuk menyehatkan jiwa keagamaan yakni dengan melaksanakan shalat.<sup>8</sup> Secara terminologis ditemukan beberapa istilah diantaranya: "Serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam".<sup>9</sup>

Shalat menjadi tangga bagi mukmin dan sarana berkomunikasi kepada Allah SWT. Melalui shalat kecintaan seseorang hamba dengan Tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi mukmin yang mencintai melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, guna mendapatkan apa yang dimintainya shalat fardhu lima waktu yang hukumnya wajib dilaksanakan, Islam juga menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat-shalat sunnah.<sup>10</sup>

Shalat dalam pelaksanaannya disunnahkan untuk berjamaah di dalam masjid, dikarenakan hal itu lebih utama daripada shalat yang dilaksanakan munfarid (sendiri).<sup>11</sup> Shalat berjamaah dapat memberikan dampak tersendiri pada seseorang diantaranya dapat mempererat persaudaraan dan lain

<sup>7</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Cet. II: Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), hlm. 9.

<sup>8</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: CV, Sinar Baru, 2010), Hal. 64.

<sup>9</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Cet. II: Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 21

<sup>10</sup> Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 30-31.

<sup>11</sup> Muhammad Wahidi, Penerjemah Muhammad Ilyas, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), hlm. 181.



sebagainya.<sup>12</sup> Kesimpulannya, ketika orang berkumpul memiliki tujuan yang sama terdapat rasa ingin untuk menyambung komunikasi diantara sekitarnya juga disisi lain ketika mengerjakan suatu hal bersama-sama juga terasa ringan dengan begitu khidmat dan khusyu' dalam shalat tatakala akan mudah diraih daripada munfarid. Jika ada dipandang secara objektivitas dalam masyarakat madrasah, ketika seluruh anggota masyarakat madrasah berada dalam kesatuan barisan shalat berjamaah, dari sana tanpa disadari sudah terjalin silaturahmi, perkenalan, akulturasi budaya, toleransi dan lain sebagainya.

Pada sekolah maupun madrasah sekarang kian marak menerapkan pembiasaan shalat sunnah berjamaah di masjid aula sekolah bahkan terdapat juga program shalat fardhu berjamaah bagi sekolah yang fullday maupun tidak. MTs. Ibadurrahman Sukun Malang menjadi salah satu objek penelitian ini, madrasah tersebutkan menerapkan shalat dhuha berjamaah disertai dengan serangkaian kegiatan-kegiatan lainnya mendukung guna menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan bekal ilmu nonformal selain pembelajaran di dalam kelas. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah bagi siswa penting mengingat usia mereka merupakan usia yang paling efektif untuk membentuk karakter dalam diri siswa. Melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah inilah karakter positif membenrtuk serta mengakar untuk bekal di masa berikutnya supaya menjadi terbiasa bahkan spontan. Walaupun tanpa pengawasan mereka dapat sadar atas tugas dan kewajibannya sebagai

---

<sup>12</sup> H. Asep Muhyiddin, Asep Salahudin, *Salat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 276.

seorang muslim, apabila telah muncul sikap sadar diri barulah bisa meningkatkan karakter disiplin siswa mengingat karakter ini dapat menjadi bekal di masa yang akan datang.

Dalam membentuk suatu kepribadian siswa dalam meningkatkan konsentrasi yang tinggi supaya menjadi suatu keberhasilan yang diinginkan butuh suatu sarana yakni Disiplin.<sup>13</sup> Menurut Ngainum Naim, disiplin yakni suatu sikap agar mentaati peraturan yang telah ditentukan serta diterapkan tanpa adanya pamrih, dan Islam juga mengajarkan bahwasannya manusia harus memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar suatu kepribadian manusia terbangun dengan lebih baik.<sup>14</sup> Karakter disiplin salah satu kunci apabila ingin kehidupan teratur dan mengantarkan dalam kesuksesan. Kita hendaknya memanfaatkan dan merencanakan waktu sebaik-baiknya sehingga kita dapat melakukan aktivitas maupun pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan dan mencapai hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan karakter disiplin yang tepat akan menghasilkan terwujudnya perilaku moral yang baik dan positif, disiplin sangat perlu untuk perkembangan kita agar berhasil dalam mencapai hidup yang bahagia dan mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm.3

<sup>14</sup> Ngainum Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012). Hlm. 143.

<sup>15</sup> Yudi Purnowinanto, *Disiplin Kunci Sukses Bangsa*, (Jakarta: CV. INDRAJAYA, 2017). Hlm. 3

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada beberapa konteks penelitian yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan dalam penulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII di Mts. Ibadurrahman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII Mts. Ibadurrahman?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII di Mts. Ibadurrahman?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII Mts. Ibadurrahman.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin kelas VII Mts. Ibadurrahman Sukun Malang.
3. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII Mts. Ibadurrahman Sukun Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat guna pada penelitian berikutnya agar lebih bisa mengkaji dari aspek lain dengan menggunakan

acuan pertama ataupun kerangka dasar, khususnya terkait Implementasi shalat dhuha peserta didik kelas VII dalam bidang keagamaan. Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk stimulus civitas akademik dalam pelaksanaan shalat dhuha, khususnya kelas VII Mts. Ibadurrahman.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan ataupun sedikit ide yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pada guru-guru untuk mengetahui lebih banyak tentang shalat dhuha

4. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengalaman baru yang kedepannya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan ilmu disiplin, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.

5. Bagi Pengembang pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

Dapat memberi tambahan informasi atau masukan untuk menciptakan berbagai macam inovasi implementasi shalat dhuha secara efisien bagi pembelajaran, khususnya siswa kelas VII Mts. Ibadurrahman.

### E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 2.1  
Orisinalitas Penelitian19

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ulifah Hilmiyati	“Pelaksanaan Kegiatan Shalat Berjamaah Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Waktu Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Karakter disiplin siswa meliputi waktu dan menaati peraturan yang sudah diterapkan.</li> <li>2) Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah diiringi dengan jadwal Imam dan Bilal</li> <li>3) Siswa tidak melanggar dan menerapkan tata tertib serta bagi yang meninggalkan diterapkan sanksi serta hukuman dari sekolah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Karakter disiplin siswa masih dalam masa perkembangan</li> <li>2) Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan jadwal Imam secara kondisional</li> <li>3) Siswa yang melanggar di beri sanksi oleh Waka. Kesiswaan dan Wali Kelas</li> </ol>
2	Windasari La Jawa	“Implementasi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon”, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Shalat dhuha dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar pukul 07.15 Wib. Khusus hari jumat dilaksanakan di lapangan.</li> <li>2) Dampak implementasinya yakni, peningkatan kecerdasan spiritual dalam istiqomah dalam melaksanakan shalat lima waktu, amanah, saat diberi tanggung jawab sebagai piket pengawas, dan jujur kepada orang tua, saat meminta uang serta senantiasa memohon</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari di Masjid sebelum proses belajar mengajar pukul 07.00 WIB</li> <li>2) Dampak implementasinya, yakni peningkatan disiplin siswa</li> </ol>

			izin terlebih dahulu apabila meminjam barang milik orang lain.	
	Siti Nindoru Rohmah	“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts. Surya Buana Malang”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di pagi hari, yang didahului dengan kegiatan mengaji bersama, asmaul husna bersama, Cerita Inspiratif Pagi (CIP)</li> <li>2) Pembentukan karakter siswa, yang muncul diantaranya: Disiplin, toleransi, sabar, tertib, religious, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan berani</li> <li>3) Terdapat beberapa hambatan, yakni <ol style="list-style-type: none"> <li>a. siswa belum faham kewajiban.</li> <li>b. Menertibkan siswi perempuan yang masa libur</li> <li>c. Faktor teman, ada tim pengawas dari siswa sendiri yang membantu guru dalam mendisiplinkan teman-temannya.</li> <li>d. terlambat datang, untuk , diadakan program mengaji bersama untuk menunggu antrian wudhu dan lainnya.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan pukul 7.00 WIB setelah kegiatan pagi di pondok</li> <li>2) Kedisiplinan dalam tingkat perkembangan</li> <li>3) Terdapat hambatan santri, seperti antri wudhu, makan pagi, ketiduran, santri memasuki kelas sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah.</li> </ol>

## F. Batasan Istilah

Pada penulisan ini agar pembahasan tidak terlalu meluas dan tetap fokus pada masalah yang dibahas serta dapat dijadikan sebagai acuan sistematis dalam pembahasan, yang diharapkan tidak terjadi munculnya pemahaman yang kurang tepat mengenai istilah yang akan dibahas. Maka dari itu berikut definisi serta beberapa istilah yang erat kaitannya dengan pembahasan dalam kepenulisan ini, antara lain sebagai berikut:

### 1. Implementasi atau Pelaksanaan

Implementasi adalah sebuah pelaksanaan dari sesuatu yang sudah terkonsep sebelumnya. Sedangkan menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan kegiatan.<sup>16</sup> Bahwa penerapan tersebut dapat berjalan, bermanfaat, serta berdampak positif bagi yang melakukannya.

### 2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang Rasulullah SAW. Senantiasa dilakukan. Shalat sunnah dhuha ini dilaksanakan sekitar pukul 7 sampai dengan pukul 11, jumlah rakaatnya dimulai dari 2, 4, 6, 8 sampai 12. Faedah pelaksanaan shalat ini dapat mendatangkan rezeki bagi yang dikehendaki oleh Allah SWT.

---

<sup>16</sup> Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludeng, Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Translitera*: Edisi 4/2016.hal. 31.

### 3. Berjamaah

Sekelompok orang yang melaksanakan suatu perbuatan dengan tujuan serta maksud yang sama. Dalam penelitian ini berjamaah menjadi metode untuk melatih kebersamaan, kedisiplinan dan ketertiban, pada dasarnya untuk pendidikan.

### 4. Karakter Disiplin

Merupakan salah satu dari nilai karakter yang perlu diperoleh manusia supaya timbul suatu nilai karakter yang jauh lebih baik lagi, dikarenakan zaman kini harus didasari dengan nilai karakter disiplin yang sangat urgent guna tidak terjadi perselisihan yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, dapat menghasilkan suatu keberhasilan yang mereka inginkan dalam segala perilakunya terdapat rasa bertanggung jawab.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Shalat Dhuha**

#### 1. Definisi dan hukum Shalat Dhuha

Shalat sunnah atau biasa disebut dengan shalat *tatawwu'* yakni beberapa shalat selain dari shalat fardhu yang dianjurkan untuk dilaksanakan. Dan juga shalat *tatawu'* yakni shalat yang disarankan, bukan wajib dilaksanakan kepada orang mukallaf (orang yang terbebani) untuk tambahan dari shalat fardhu. Shalat ini disarankan, baik yang rawatib (shalat sunnah pengiring shala fardhu) dengan perincian shalat *nafilah qabliyah* dan *nafilah ba'diyah*, maupun ghairu rawatib (shalat sunnah yang tidak mengiringi shalat fardhu), contohnya shalat tahajud, dhuha, dan terawih.<sup>17</sup>

Definisi lain Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu dhuha, kira-kira jam 7 pagi sampai masuk waktu dhuhur. Shalat dhuha hukumnya sunnah, artinya apabila dikerjakan memperoleh pahala, namun apabila tidak dikerjakan pun tidak apa-apa.<sup>18</sup>

Pelaksanaan shalat dhuha pada waktu terbitnya fajar ketika matahari sedang naik setinggi tombak atau sepenggal yang perkiraan antara pukul tujuh, delapan, sembilan, sampai masuk waktu shalat

---

<sup>17</sup> Syeikh Abdullahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fiqh Empat Mazhab*, (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 258.

<sup>18</sup> Rafi'udin, *Ensiklopedia Shalat Sunnah Dhuha*, (Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp, 2018) Hlm.39

dhuhur. Shalat dhuha jumlahnya mulai dari 2, 4, 6, 8, 12 rakaat. Serta dilaksanakan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.<sup>19</sup>

## 2. Dasar dan Keutamaan Shalat Dhuha

Rasulullah SAW. Telah memberi jaminan surge kepada umatnya yang senantiasa mengerjakan shalat dhuha sebanyak 12 rakaat, yakni<sup>20</sup> :

“Barangsiapa shalat dhuha dua belas rakaat, maka Allah akan membangun untuknya istana di dalam surge”. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Anas) Dijelaskan juga dalam Kitab Fathul Mu’in karangan Al-‘Alim Al-‘Allamah Asy-Syaikh Zain Ad-Diin bin Abdul Aziz Al-Malibari tilmidz Al-‘Allamah Ibnu Hajar Al-Haitami Asy-Syafi’I, Shalat Dhuha disunnahkan sebagaimana dalam surah Shad (37) 18 :

نَوَّارًا    سَخَّرْنَا    رَعَجَ    يَوْمَ    يَوْمَ    قِيَامِ  
 الْيَوْمِ    وَاللَّيْلِ    وَالنَّهَارِ    وَاللَّيْلِ    وَالنَّهَارِ  
 وَاللَّيْلِ    وَالنَّهَارِ    وَاللَّيْلِ    وَالنَّهَارِ

“Sesungguhnya Kami telah menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi”.<sup>21</sup>

Ibnu Abbas member penjelasan dengan (telah berkata) : Ash-Shalatu Al-Isyraq Shalatu Ad-Dhuha. Berdoa diwaktu syuruq (terbit) yakni shalat dhuha, seperti yang telah dijelaskan bahwa shalat bisa berarti do’a.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Paduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 302.

<sup>20</sup> Rafi’udin, *Ensiklopedia Shalat Sunnah Dhuha*, (Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp, 2018) Hlm.39

<sup>21</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/38/18> diakses 23.27 24/11/2022

<sup>22</sup> Alwi Abu Bakar Muhammad As-Segaf, “*Fathul Mu’in bi syarhi qurratilaini bihimmati ad-din fii al-fiqh ‘ala madzhab al-imam asy-syafi’I lil ‘Alim Al-‘Allamah Asy-Syaikh zainudin bin abdul aziz al-malibari tilmidz al-‘Allamah ibnu hajar Al-Haitami Asy-Syafi’I*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2009),hlm. 66-67

Diriwayatkan dari Syaikhani (Ar-Rofi'I dan An-Nawawi)<sup>23</sup> dari Abi Hurairah Radhiyallahu 'anhu, telah berkata : “telah berwasiat kepadaku pamaku rasulullahi SAW. Dengan 3 perkara : puasa 3 hari dalam tiap bulan, Shalat dua rakaat di waktu dhuha, shalat witr sebelum tidur”.<sup>24</sup>

Diriwayatkan oleh abu dawud: “sesungguhnya rasulullah SAW. Bertasbih di waktu dhuha, maksudnya shalat dhuha 8 raka'at dan tiap 2 raka'at mengucapkan salam”.

### 3. Cara Mengerjakan Shalat Dhuha

Tatacara mengerjakan shalat dhuha ini tidak jauh berbeda dengan shalat-shalat sunnah lain, yakni dimulai dengan niat dan diakhiri dengan salam. Hendaklah dalam melaksanakan shalat dhuha ini disertai dengan hati yang *khusyu'* dan *tadharru'*, mudah-mudahan Allah berkenan memberi hidayah ataupun petunjuk kepada kita. Adapun urut-urutannya sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### Raka'at pertama

- 1). Niat
- 2). Takbiratul Ihram
- 3). Membaca surat al-Fatihah
- 4). Membaca surat atau ayat al-Qur'an lalu takbir
- 5). Ruku'
- 6). I'tidal
- 7). Thuma'ninah lalu takbir
- 8). Sujud lalu takbir

<sup>23</sup> <https://maznurahuda.wordpress.com/2018/02/18/siapakah-syaikh-dua-syeikh-dalam-madzhab-syafiiyyah/>. Diakses pada 5/9/2022 pukul. 20.20 Wib.

<sup>24</sup> Alwi Abu Bakar Muhammad As-Segaf, “*Fathul Mu'in bi syarhi qurratilaini bihimmati ad-din fii al-fiqh 'ala madzhab al-imam asy-syafi'I lil 'Alim Al-'Allamah Asy-Syaikh zainudin bin Abdul Aziz al-malibari tilmidz al-'Allamah Ibnu Hajar Al-Haitami Asy-Syafi'I*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2009), hlm. 67.

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 45.

- 9). Duduk di antara 2 sujud lalu takbir
- 10). Sujud kedua lalu takbir

Raka'at kedua

- 1). Membaca surat al-Fatihah
- 2). Membaca surat atau ayat al-Qur'an lalu takbir
- 3). Ruku'
- 4). I'tidal
- 5). Thuma'ninah lalu takbir
- 6). Sujud lalu takbir
- 7). Duduk di antara 2 sujud lalu takbir
- 8). Sujud kedua lalu takbir
- 9). Tasyahud akhir
- 10). Salam

#### 4. Shalat Jamaah

Jamaah secara bahasa berarti kelompok atau golongan. Sementara menurut syar'I adalah menyambung shalatnya makmum dengan shalatnya imam. Shalat jamaah paling sedikit dilaksanakan oleh imam dan satu makmum. Keutamaan shalat jamaah tujuh puluh derajat dibandingkan dengan shalat sendirian (*munfarid*). Sesuai sabda Nabi Muhammad SAW<sup>26</sup>.

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بعشرين درجة

“Shalat jamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan selsih dua puluh derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Harapannya siswa dapat mempraktekkan isi kandungan hadis di atas, meskipun dalam pelaksanaan shalat dhuha yang sunnah ini, dilaksanakan secara berjamaah untuk pembelajaran siswa agar bersama-

<sup>26</sup> Laskar TURATS 2011, “*Kado Turats, tuntunan praktek ibadah terspesial*”, (Cet. II, Kediri: Lirboyo Press bekerja sama dengan TURATS Tamatan 2011, 2012), hlm. 153.

sama shalat dengan tertib dan disiplin. Juga mempermudah guru dalam pengawasan siswa-siswa, khususnya siswa kelas VII.

#### 5. Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah dengan Kedisiplinan

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinue setiap hari<sup>27</sup>. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaankebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>28</sup>

Sedangkan shalat dhuha atau disebut shalat al-awwabin adalah shalat sunnah yang dikerjakan saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dzuhur.<sup>29</sup> Mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan/disunatkan dan para ulama sepakat bahwa hukum shalat dhuha termasuk sunah muakkad. Oleh karenanya, dipersilahkan untuk melaksanakan, namun bagi yang tidak menginginkan, tidak melaksanakannya pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Chatib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 125.

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 123

<sup>29</sup> Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, hlm. 223

<sup>30</sup> Muhammad Maskub, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat 'Ala Aswaja*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016), hlm. 503

Membiasakan seorang anak agar melaksanakan shalat terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka. Dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik dan orangtua.<sup>31</sup>

Sumber empiris lain adalah penelitian yang dilakukan **Ma'rifatul Khasanah** menunjukkan jika pelaksanaan shalat dhuha di SDN Segaran 01 sudah berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Hal ini berdasarkan implikasi dari ibadah shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa antara lain meningkatnya kedisiplinan siswa, meningkatnya rasa cinta kepada Allah SWT, siswa mendapatkan ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran dan meningkatnya hafalan surah-surah pendek maupun doa shalat dhuha serta peserta didik menjadi lebih terbiasa melakukan shalat dhuha disekolah ataupun dirumah.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara continue dari waktu ke waktu lebih bisa melatih kebiasaan-kebiasaan positif serta dapat menanamkan sikap sadar

---

<sup>31</sup> Muhammad Ubaidillah Syafiq, "Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo", *skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 25.

<sup>32</sup> Ma'rifatul Khasanah, 2021, Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, Volume 1, 2021, ISSN 2829-047X

diri yang tinggi. Sehingga dengan adanya pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dapat membentuk sikap kepribadian peserta didik untuk lebih disiplin mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Karakter Disiplin

### 1. Definisi Karakter Disiplin

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Berkarakter, mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti<sup>33</sup>:

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri.
- 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- 4) Kumpulan system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Hurlock, Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.

---

<sup>33</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan [KDT] : Nusa Media, 2021), hlm. 4.

Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Maka dari itu, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok

## 2. Perlunya Karakter Kedisiplinan

Soegeng Prijodarminto mengatakan bahwa “di jalan, di kantor, di toko, di swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan.” Dari sini dapat disebutkan bahwa disiplin diperlukan dimanapun orang tersebut berada. Hal ini didasarkan bahwa dimana saja orang itu berada disana selalu ada peraturan dan tata tertib.<sup>34</sup>

Berikut beberapa alasan pentingnya disiplin pada siswa antara lain<sup>35</sup>:

(1). Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

(2). Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin member dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

(3). Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin,

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 7.

<sup>35</sup> *Op. Cit.*.



Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tetib, teratur dan disiplin.

(4). Disiplin merupakan jalan bagi pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas telah gamblang bahwa disiplin sangat diperlukan oleh seseorang dimana pun keberdaannya. Pengembangan perilaku disiplin terutama difokuskan untuk mencapai dan memiliki pribadi yang unggul. Dan untuk mencapainya diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun serta disiplin.

### 3. Fungsi Kedisiplinan

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu mentaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.<sup>36</sup>

Fungsi Kedisiplinan sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan [KDT] : Nusa Media, 2021), hlm. 8.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 8-9.

(1). Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh sstiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

(2). Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekoa=lah maupun di rumah. siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki karakter kedisiplinan yang ada pada dalam dirinya.

(3). Kedisiplinan sebagai alat pendidikan, yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang disengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dan dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisplin.

(4). Di samping sebagai alat pendidikan, kediplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat

mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu.

(5). Dalam konteks tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara mentaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri, akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Sekolah yang kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. sebaliknya bila di sekolah yang memiliki kedisiplinan rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan sekolah itu akan rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang Implementasi Shalat Dhuha Berjamaah dalam meningkatkan Karakter Disiplin Siswa kelas VII Mts. Ibadurrahman Sukun Malang merupakan penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Disebabkan penelitian tersebut dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam focus penelitian yang kemudian dipaparkan secara deskriptif. Keberadaan peneliti sangat penting untuk memperoleh data yang dimaksud. Oleh karena itu dalam penelitian seorang peneliti harus menjunjung tinggi adab dan akhlak terhadap tempat penelitian dan sekitarnya.

Peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topic, mendekati topic tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.<sup>38</sup> Lokasi Penelitian di MTs. Ibadurrahman Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang.

#### **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif

---

<sup>38</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktiki*, (Cet.V, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2017). Hlm. 95

karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi soaial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Subjek penelitian adalah garis atau batas penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Muhammad Idrus subjek penelitian adalah elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian<sup>40</sup>. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap peneltian yang sedang dilaksanakan.

Penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka. Kesiswaan, sebagian guru madrasah, Siswa yang bertugas menjadi pengawas, biasa disebut osis, sebagian siswa kelas VII.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2019). Hlm. 88

<sup>40</sup>

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **3. Data**

Data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak sesuai dengan focus penelitian yang diambil berkaitan dengan pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa kelas VII Mts. Ibadurrahman Sukun Malang.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yakni melalui observasi terhadap kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian, wawancara kepada pihak yang menjalankan program pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Supaya data akurat, peneliti memilih informasi dari narasumber yang berpengalaman, terpercaya dan ahli dalam mengkondisikan siswa, seperti Kepala madrasah dan Waka. Kesiswaan yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama serta pernah menempuh pendidikan di madrasah ini serta memiliki kekuatan apabila memerintahkan santri yang perlu untuk didampingi secara intensif.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah serta dianalisis yang akan menghasilkan suatu hal yang menggambarkan sesuatu. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan data yang berbentuk narasi

atau diksi dari responden yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Dalam metode kualitatif, terdapat beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>41</sup>

Menurut Poerwandari observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses pengamatan. Seluruh bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “*melihat*” dan “*memperhatikan*”.<sup>42</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama*, berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *intervieweri*, sedangkan *pihak kedua* berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*), *interviewer* atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan

---

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktiki*, (Cet.V, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2017). Hlm. 143.

<sup>42</sup> *Ibid.*,

atau kejelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban *interviewee* dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Di samping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan, dorongan).<sup>43</sup>

### 3. Dokumentasi

Gottschalk berpendapat bahwa dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, tulis, gambaran atau arkeologis.<sup>44</sup> Renier menjelaskan bahwa istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam *arti luas*, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, (2) dalam *arti sempit*, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, (3) dalam *arti spesifik*, yakni hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Dokumentasi dipaparkan sebagai bukti akurat dan autentik tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian berdasarkan foto kegiatan yang dilakukan sebagai pelengkap.

### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh seorang peneliti dalam penelitian yang dilakukannya

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 160-161

<sup>44</sup> *Op.Cit.* hlm. 175

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 175-176.



untuk dapat mengumpulkan informasi yang kemudian diolah dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.<sup>46</sup>

Tabel 3.1  
Instrumen Wawancara

Narasumber 1 (Penanggung jawab shalat dhuha berjamaah)	Narasumber 2 (Tenaga pendidik sebagai guru piket shalat dhuha)	Narasumber 3 (peserta didik sebagai pelaksana shalat dhuha berjamaah)
Apa sebab di laksanakan shalar dhuha berjamaah?	Bagaimana pendapat anda terkait pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ini?	Apa ananda rutin melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
Siapa saja yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah?	Apakah shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan karakter disiplin siswa?	Apa yang menjadi kendala ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
Apakah karakter disiplin siswa dengan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah?	Apa factor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ?	Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah menurut ananda?
Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah?	Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ?	Apakah ananda merasa disiplin dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
Bagaimana karakter disiplin siswa seelah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah?	Apa dampak positif dan negative pada pelaksanaan shalat dhua berjamaah?	Apa faktor pendukung serta penghambat dalam melaksanakan shalat berjamaah?
Apa factor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah?	Bagaimana cara menyikapi factor penghambat maupun dampak negative?	Bagaimana cara anda menyikapi kendala ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

Petunjuk pengisian: beri tanda centan (V) sesuai dengan keadaan yang diamati di lokasi penelitian

<sup>46</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 76.

Tabel 3.2  
Instrumen Observasi

No	Keadaan yang diamati	Kriteria		
		Sangat baik	Baik	Cukup
1	Guru dan siswa datang tepat waktu sebelum Shalat Dhuha Berjamaah dilaksanakan			
2	Pelaksanaan dan siswa turut aktif selama pelaksanaan			
3	Lokasi yang digunakan memadai untuk berlangsungnya pelaksanaan			
4	Siswa antusias dalam mengikuti pelaksanaan			
5	Proses Pelaksanaan berjalan dengan Disiplin			
6	Proses pelaksanaan Shalat dhuha berjamaah tepat waktu			
7	Hubungan antara Guru dan siswa sangat baik			
8	Guru mentertibkan siswa selama pelaksanaan			

### E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktiki*, (Cet.V, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2017). Hlm. 209.

serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan penelitian).<sup>48</sup>

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisa data penelitian kualitatif, yakni (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama sesudah pengumpulan data.<sup>49</sup>

Menurut Sugiyono, Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Miles & Huberman berpendapat, Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 210-211.

tersusun, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>50</sup>

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan didukung oleh beberapa data yang telah didapatkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif terkadang kesimpulan yang didapat tidak sesuai dengan rumusan masalah atau focus penelitian. Kondisi seperti ini terjadi karena penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang berupa deskripsi maupun gambaran dari suatu objek yang sebelumnya belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas.<sup>51</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yaitu keseimbangan dari konsep validitas serta kendala menurut penelitian kualitatif yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria serta tantangannya tersendiri. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dihasilkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi.<sup>52</sup> Keabsahan data dilakukan untuk dapat mengetahui kesesuaian dari hasil yang dilaporkan dengan keadaan yang sebenarnya yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>50</sup> *Op, Cit.*

<sup>51</sup> Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 86-90

<sup>52</sup> Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 93.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Mts. Ibadurrahman adalah sekolah yang berlokasi di Jalan S. Supriyadi Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sekolah ini berada dalam satu bangunan dengan pondok pesantren Ibadurrahman, serta dibawah naungan Yayasan Darul Rahman. Pada tanggal 13 September 1999, Pondok Pesantren tersebut diberi nama Pondok Pesantren Darul Rahman dibawah Yayasan Darul Rahman. Waktu itu jumlah santri masih 3 orang hingga pada pertengahan tahun 2000, Habib Umar bin Abdurrahman Mauladdawilah selaku pemberi tanah waqaf berkunjung ke habib Umar bin Hafidz di Ma'had Darul Musthofa Tarim, Hadramaut.

Disana Habib Umar Bin Hafidz memberi saran agar nama "Darul Rahman" diganti menjadi nama "Ibadurrahman" harapannya dengan nama tersebut, para santri dan guru di pesantren tersebut menjadi hamba Allah SWT. Yang tawadhu' . Akhirnya pada tahun 2000 nama "Darul Rahman" berganti menjadi Ibadurrahman Al-Islamy".

Mts. Ibadurrahman menyelenggarakan pendidikan formal dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Madrasah Tsanawiyah. Sementara pendidikan nonformal dari Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Taman Pendidikan alQur'an (TPQ), Majelis Taklim, dan Pondok Pesantren. Pada tahun ini, Mts. Ibadurrahman ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 12 orang dan jumlah siswa sebanyak 101 anak yang terdiri dari 5 kelas pembelajaran.

## a. Identitas

Nama Kepala Sekolah : Zakki Rahmat Dani, S.H.I., M.

M. Alamat Sekolah : Jl. S. Supriyadi Gg. 10, No.80

B, Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang

Kode Pos 65147

Nomor Telepon 087759873934

NPSN 6972609

E-Mail :  
[mts.ibadurrahmam.ngalam@gmail.com](mailto:mts.ibadurrahmam.ngalam@gmail.com)

Website : [mtsibadurrahman.sch.id/](http://mtsibadurrahman.sch.id/)

Status Akreditasi : B

## b. Visi, Misi, dan Tujuan

## a. Visi:

Unggul dalam spiritual wawasan intelektual dan akhlakul karimah.

## Misi:

- Membentuk siswa yang memiliki iman yang kuat dan ilmu yang bermanfaat terintegrasi dengan nilai ke pesantren
- Melaksanakan pembelajaran efektif dan bimbingan
- Memiliki kurikulum yang berwawasan global nasional lingkungan dengan berbasis dan berciri khas pondok pesantren ibadurrahman
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi
- Memiliki sarana dan prasarana mendukung pembelajaran yang memadai
- Melaksanakan pengelolaan sekolah yang berbasis sistem manajemen mutu standar nasional pendidikan

Tabel 4.1

## Daftar Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran

No.	Nama Lengkap	Mata Pelajaran
1.	Zakki Rahmat D. S.HI. M.M.	-
2.	Khairul Hasan, S.Si.	Matematika
3.	Jeffi Ferdianto, S. Pd.	Bahasa Indonesia
4.	Moch. Sholeh Chodin, S. Pd.	Akidah Akhlak, Quran Hadis
5.	Ghufron Harianto, ST.	Matematika
6.	Rokib Nur Ibrahim, M. Pd.	Bahasa Inggris
7.	Edi Siswanto	Prakarya
8.	Muhammad Toha	Bahasa Arab, SKI
9.	Saka Ramala Husein	Fikih, PKN
10.	Lukman Hakim, M. Hum.	IPS
11.	Fathur Rochman, S.E. S.Pd.	Seni Budaya, TIK, IPS
12.	Joko Agus Triyono, S.Pd.	Olahraga
13.	Arif Sholehudin, S. Pd.	IPA
14.	Achmad Fatchur Rizqi	Bahasa Indonesia

## **B. Implementasi Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Ibadurrahman Sukun Malang, tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak.

Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi gini mas karakter disini khususnya terkait kedisiplinan siswa, kita mudah membiasakan juga anak-anak untuk disiplin masalah waktu. Biasanya anak-anak setelah taklim pukul 5.30 kemudian beraktivitas santri, kemudian jadwal madrasah dimulai pukul 6.45 untuk mempersiapkan santri melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan membaca do’a sebelum pelajaran bersama sebelum memasuki kelas masing-masing”

“Alhamdulillah, shalat dhuha berjalan lancar, di imami oleh siswa kelas IX, dipimpin oleh siswa kelas IX, dan diawasi oleh para guru sehingga Alhamdulillah shalat dhuha ditempat kami berjalan dengan lancar”

“Adapun pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan di MTs Ibadurrahman Sukun Malang dilaksanakan mulai hari senin sampai hari sabtu pada jam pertama yaitu jam 07.00 sampai jam 07.30 secara berjamaah, VII-IX dalam melaksanakan

implementasi shalat dhuha hanya diingatkan oleh walikelas dan guru, serta tidak dibimbing dalam melaksanakannya.”

Peneliti menanyakan kembali tentang upaya yang dilakukan guru untuk pembinaan Akhlak dalam penerapan pembiasaan shalat dhuha. Beliau menjelaskan kembali apa yang menjadi prioritas utama guru dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswanya yaitu sebagai berikut:

“Melatih siswanya agar menjadi terbiasa setiap harinya tidak hanya di madrasah saja tetapi juga untuk melatih kebiasaan siswa ketika di rumahnya, memberikan motivasi-motivasi tentang keutamaan shalat dhuha. Awalnya memang berat dalam melaksanakannya tetapi lama kelamaan sesuatu yang baik dan terus menerus dilakukan akan terasa ringan dan senang dengan ikhlas menjalankannya bahkan sudah menjadi bagian dari rutinitas yang apabila tidak dilakukan akan terasa ada yang berbeda dari hari-hari biasannya.”

“Melaksanakan shalat dhuha berjamaah, adakalanya rutin dan tidak, yang menjadi kendala sakit dan pulang, dan pura-pura sakit, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah selesai taklim kemudian persiapan sekolah lalu pergi ke masjid, kemudian di suruh maju merapatkan shaf untuk persiapan shalat dhuha. Setelah taklim setengah enam, dan biasanya ada yang ketiduran, mencari sarapan, padahal sarapannya masih jam Sembilan, tetapi boleh setelah taklim makan, tetapi gak boleh telat shalat dhuha nya. Ada juga siswa yang begadang waktu malam, berakibat pada pagi hari mengantuk, shalat dhuha membuat disiplin karena membuat saya masuk sekolah tepat waktu, factor pendukung dari saya sendiri dan ada teman-teman yang beberapa tidak disiplin keluar untuk membeli sesuatu, adanya guru piket yang membangunkan siswa yang sedang tidur ada yang bagian di masjid, ke kamar sampai di kelas. Ada empat guru piket, menyesuaikan jumlah atau aula. Biasanya kalau gak shallat dhuha itu ketiduran, keluar madrasah, solusinya dibangunkan, bisa juga yang keluar biasanya di panggil oleh guru kesiswaan, ada juga yang di gundul oleh pengurus bila tidak disiplin”

Saat penelitian melakukan observasi kembali, peneliti mendapatkan hasil penelitian, sebagai berikut:

“Pelaksanaan shalat dhuha di MTs Ibadurrahman Sukun Malang ternyata sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru. Pada pukul 07.15 sampai jam 07.30 setelah bel berbunyi barulah para siswa melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, hanya dengan waktu yang kurang dari 15 menit mereka telah selesai melaksanakan shalat dhuha dan langsung masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar yang dimulai pukul 07.30, dan dalam praktek lapangannya masih banyak siswa yang sulit untuk diarahkan.”



Dari hasil di atas, kegiatan rutin pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak madrasah, yaitu mendidik siswanya supaya lebih menghargai waktu dan disiplin dalam segala hal dan kegiatan di lingkungan madrasah maupun dimanapun mereka berada.

Jadi dilihat dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa MTs Ibadurrahman Sukun Malang cukup berhasil dalam mendidik siswanya menerapkan pembentukan karakter melalui implementasi shalat dhuha. Walaupun masih terkendala waktu juga terkendala tidak dibimbing dan sebagian siswanya yang masih belum disiplin.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (Guru), maka dapat diperoleh informasi bahwasannya:

“Dasar dari pembentukan karakter di MTs Ibadurrahman Sukun Malang ialah supaya anak mandiri dan secara sadar tertanam dalam diri anak untuk melaksanakan kegiatan yang positif sehingga terbentuk sebagai pribadi yang memiliki keperibadian akhlak yang mulia.”

“Dampak positifnya, meningkatkan taqwa, disiplin siswa, karena shalat dhuha adalah anjuran kanjeng nabi, menambah cinta ke kanjeng nabi, itu dampak dhohir ya, untuk dampak positifnya banyak sekali, Insyallah, tidak ada dampak negative karena ini merupakan ibadah ya, jadi tidak ada”

Adapun bentuk pendidikan karakter yang diberikan di MTs Ibadurrahman Sukun Malang lebih kepada praktik atau perilaku yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Materi yang diberikan hanya sebatas pengetahuan wawasan intelektual siswa dalam mengembangkan pemikirannya. Sehingga dapat dibilang pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Ibadurrahman Sukun Malang ini lebih kepada pembiasaan dan penanaman moral dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah nantinya. Di antaranya MTs Ibadurrahman Sukun Malang mengadakan program pembiasaan shalat dhuha

secara berjama'ah atau secara mandiri yang bertujuan untuk pembinaan akhlak tidak hanya siswanya tetapi bapak/ibu yang terlibat di lingkungan madrasah.

Di madrasah guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik tetapi juga merupakan orang tua bagi peserta didik. Dalam mendidik anak guru tidak hanya berperan untuk mengajar atau mentransfer ilmu lalu keluar kelas tanpa harus memahami karakter peserta didik. Pendekatan guru terhadap siswa dengan berkomunikasi yang baik juga merupakan suatu hal yang penting.

Pendekatan-pendekatan pada para siswa sangat perlu, pendekatan tidak hanya dilakukan terhadap siswa yang pandai, tetapi juga kepada siswa yang berakhlak baik maupun kurang baik. Guru menjelaskan pentingnya hubungan guru dan siswa di madrasah, berikut adalah hasil wawancara kepada guru, beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Komunikasi kepada peserta didik itu sangat penting dilaksanakan. Dalam perkembangan agama yang diharapkan dalam mengajarkan teori agama juga ada pelayanan plus tidak hanya standar mengajar didalam kelas tetapi termasuk penanaman disiplin melalui pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Itu tergantung penerapan metode-metode yang diharapkan”.

“Tadi sudah saya sampaikan, antri masuk kamar mandi, menyebabkan terlambat shalat dhuha berjamaah. Tapi kami berusaha untuk mengingatkan mulai jam setengah tujuh, agar para siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah khidmat dan disiplin”

Dari pendapat di atas diketahui kedekatan guru kepada siswa itu sangat penting. Mengetahui keyakinan beragam bagi para siswa. Sehingga guru lebih bisa mengetahui karakter para siswanya, dan lebih mudah untuk mengarahkan siswanya.

Adapun upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter sebagai berikut:

#### a. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di MTs Ibadurrahman Sukun Malang ini dengan shalat dhuha yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dilakukan

oleh siswa didampingi oleh guru maupun yang mandiri yang berperan aktif dalam proses pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah maupun secara mandiri, sehingga siswa akan terbiasa tanpa adanya paksaan dan siswa dengan mandirinya akan memiliki rasa tanggung jawab. Dengan shalat dhuha akan membentuk mental anak supaya berperilaku baik, melatih sifat taat kepada guru, orang tua, sesama teman dan taat pada ajaran agama. Dalam upaya pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di MTs Ibadurrahman Sukun Malang bukanlah sesuatu yang mudah. Yang mana harus berusaha lebih keras dalam membina Akhlak siswa, sehingga bersifat akhlakul karimah, dengan mengatur pada saat jam pertama yang hanya beberapa menit dan harus di bagi dengan berdo'a di jam pertama dan ditambah sedikit ceramah singkat yang disampaikan oleh siswa secara bergantian setiap minggunya.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di MTs Ibadurrahman Sukun Malang shalat dhuha sangat diperhatikan, dibuktikan dengan pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha secara berulang-ulang dan terus menerus disertai penyampaian ceramah secara singkat oleh siswa supaya membentuk mental siswa yang berakhlak baik.

#### b. Keteladanan

Keteladanan yang diterapkan di MTs Ibadurrahman Sukun Malang ini dapat dilihat dari atau dimulai oleh bapak Ibu guru terlebih dahulu hal ini menjadi figur yang sangat penting. Dalam hal ini guru menjadi cerminan bagi siswanya tingkah laku dari guru akan ditiru oleh siswa sehingga guru harus memberi teladan yang baik. Keteladanan ini tidak semata-mata memberi contoh

tetapi juga melaksanakannya, serta menyangkut semua hal-hal yang dilakukan guru dalam berakhlak baik.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Guru wali kelas VII, tentang bagaimana keteladanan yang diterapkan di MTs Ibadurrahman Sukun Malang sebagai berikut:

“Dimana guru berpartisipasi secara langsung melaksanakan shalat dhuha bukan hanya mengingatkan atau menyuruh saja, tetapi Guru sebagai tauladan yang baik memberi contoh pada siswanya. Selanjutnya siswa berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan shalat dhuha.”

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memberi tauladan kepada siswa tidak hanya memberi contoh saja tetapi juga ikut melaksanakan dengan berpartisipasi langsung melakukan shalat dhuha.

#### c. Nasehat

Memberikan nasehat atau motivasi harus digunakan sebaik mungkin ini juga demi untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa diantaranya pembiasaan shalat dhuha. Pernyataan guru, hasil wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“saya tidak melupakan untuk selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat, kepada siswa entah itu terselip dalam bagian mana, diawal, isi maupun akhir pelajaran itu mesti selalu saya ingatkan kepada siswa saya untuk tidak meninggalkan shalat baik shalat wajib maupun dalam shalat sunnahnya karena itu sebagai bentuk komunikasi kita terhadap sang pencipta Allah SWT.”

Setelah peneliti bertanya dengan salah satu siswa yang mengikuti pembiasaan shalat dhuha, siswa yang kelas VII, berpendapat bahwa:

”Pembiasaan shalat dhuha yang di adakan oleh pihak madrasah sangat bagus dalam proses pembinaan akhlak siswanya, selain untuk melatih kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu yang ada, Guru juga sering memberi Nasehat tentang makna yang terdapat ketika kita menjalankan pembiasaan shalat dhuha bagi diri kita maupun orang lain.”

Dari pemaparan diatas dapat dimaknai bahwa guru harus memberikan nasehat atau motivasi kepada para siswanya. Baik itu dalam kelas maupun ketika proses belajar mengajar berlangsung atau bisa juga diluar proses belajar mengajar. Nasehat atau motivasi itu sangat bagus ditanamkan pada diri peserta didik, dalam hal ini apa yang telah disampaikan guru tidak hanya diingatkan oleh peserta didik untuk beberapa tahun saja, tetapi akan selalu tersimpan dan akan tetap diingat sampai tua nanti bahkan seumur hidupnya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang**

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan usaha atau keinginan apapun pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya, begitu pula yang terjadi pada kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter di MTs Ibadurrahman Sukun Malang. Hal tersebut tak mempengaruhi jalan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha itu sendiri, akan tetapi bukan berarti mempersurut langkah pihak MTs Ibadurrahman Sukun Malang untuk istiqomah dan konsisten dalam menjalankan kegiatan pembiasaan shalat dhuha untuk menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha tersebut. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha ini antara lain:

1. Tingginya Motivasi Dari Guru Dan Orang Tua Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Kepala MTs Ibadurrahman Sukun Malang, bahwa:

“Untuk faktor pendukung, diantaranya karena para siswa sangat senang sekali untuk melaksanakan shalat sunnah berjamaah, dengan shalat dhuha berjamaah dapat memperbanyak atau memperluas rizki jadi mereka dengan shalat dhuha berjamaah, itu mendoakan orang tua mereka agar mendapatkan rizki yang banyak dari Allah SWT”.

“Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Ibadurrahman Sukun Malang yang pertama adalah dorongan orang tua yang mendukung adanya program pembiasaan shalat dhuha di madrasah ini dan motivasi dari guru”.

2. Tingginya Kesadaran dan Antusias Siswa itu Sendiri  
Sebagaimana diketahui dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada Kepala MTs Ibadurrahman Sukun Malang, bahwa:

“Faktor pendukung kegiatan pembiasaan shalat dhuha ialah kekompakan guru dalam merencanakan kegiatan tersebut serta dalam membimbing siswanya dan memotivasi adanya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Faktor pendukung yang lain yaitu dari siswa itu sendiri karena kemandiriannya”.

3. Adanya sarana dan prasarana yang tersedia cukup untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah maupun secara mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa serta observasi langsung di lapangan, bahwa:

“Dalam pelaksanaan shalat dhuha sebenarnya untuk faktor pendukung sudah sangat memenuhi diantaranya motivasi dari guru dan orang tua, kesadaran dan antusiasme siswa itu sendiri, sarana dan prasarana yang ada di MTs Ibadurrahman Sukun Malang sudah ada masjid untuk pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah”.

Adapun untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MTs Ibadurrahman Sukun Malang ini, penelitian melakukan wawancara dengan Guru langsung. Adapun faktor-faktor penghambatnya antara lain:

1. Latar belakang keluarga yang masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama islam, sebagaimana yang dikemukakan Guru, beliau mengatakan bahwa kendala karena anak- anak di sisi latar belakangnya dari masyarakat yang kurang memahami ibadah sehingga untuk beribadah sunnah itu perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-sungguh, sehingga dengan adanya latihan mulai dari sejak dini mungkin diharapkan lambat laun bhati mereka akan terpanggil dengan sendirinya.
2. Hampir sebagian siswa kurang disiplin dan aktif mengikuti kegiatan shalat dhuha. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan selaku siswa kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang, bahwa hambatan kegiatan shalat dhuha adalah ada beberapa siswa yang kurang mendukung. Selain itu siswa (putra) kurangnya kesadaran dalam menghargai waktu tidak disiplin.
3. Banyak anak yang masih bergurau ketika pada saat jamnya shalat dhuha sehingga mengganggu ketenangan dalam beribadah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang, bahwa faktor penghambatnya adanya siswa yang suka bergurau saat waktu shalat dhuha, pokoknya kurang menghargai yang namanya shalat sehingga mengakibatkan kurang Khusyu“.

Dilihat dari pemaparan di atas mengenai faktor penghambat shalat dhuha sebenarnya tidak begitu sulit untuk mencari solusinya, hanya saja para warga madrasah mau berjanji untuk selalu menegur apabila kita ada yang salah baik itu sesama guru, guru dengan murid, atau murid dengan murid kita saling mengingatkan jangan malu untuk menegur dalam hal masih ada siswa yang tidak

nurut itu sebagai tantangan bagi guru untuk lebih memotivasi siswanya lebih rajin dalam beribadah.

Selain faktor di atas faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru ataupun siswa, berdasarkan penuturan mereka bahwa:

“Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, karena di pondok pesantren, sebagian mereka ada yang terlambat melaksanakan karena ada yang bergantian masuk kamar mandi”

“Kendala yang dirasakan selama ini diantaranya terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak madrasah yaitu hanya dalam 30 menit harus dibagi untuk shalat sedangkan jumlah siswa banyak belum lagi kalau menemui sebagian siswa yang sulit untuk di suruh segera melaksanakan shalat dhuha. Dengan berbagai upaya yang telah di tempu baik oleh pihak madrasah (guru) maupun siswa belum tercapai secara maksimal untuk itu perlu adanya tindakan dan solusi untuk mengatasinya supaya lebih baik lagi kedepannya”.

“Dengan dilaksanakan shalat dhuha berjamaah, berdampak positif siswa jadi lebih disiplin datang ke madrasah tepat waktu, mengingat shalat dhuha berjamaah dimulai pukul tujuh pagi, jadi mereka datang bersama-sama untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah”.

Dilihat dari pemaparan wawancara dengan beberapa siswa dan Guru di atas, pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Ibadurrahman Sukun Malang sudah berjalan pada saat madrasah itu pertamakali didirikan yaitu sudah berjalan secara tertib dengan didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai hanya satu masalah saat ini yang belum ada solusinya yang tepat untuk mengatasinya yaitu terkendala waktu yang sangat minim dan juga siswanya tidak di bimbing dalam pelaksanaan shalatnya sehingga masih banyak siswa yang melaksanakan shalatnya hanya asal shalat saja kemudian ramai dan diganggu oleh teman-temannya.



#### **D. Hasil Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang**

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan Shalat Dhuha ini dilaksanakan secara rutin, istiqamah dan bersungguh-sungguh serta dengan niat yang ikhlas. Di antaranya yaitu:

##### 1. Akhlak terhadap Allah SWT

Bentuk akhlak kepada Allah antara lain beribadah kepada Allah SWT, seperti menjalankan perintahnya yaitu mengerjakan shalat wajib tidak hanya shalat wajib saja yang dikerjakan shalat sunnah seperti shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Termasuk akhlak kepada Allah lainnya yaitu bagaimana ketulusan hati kita dalam mencintai Allah yang melebihi rasa cinta kita kepada siapapun dan apapun, pasrah serta mengharap dan berusaha mencari keridhoan Allah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya shalat dhuha berjamaah disini sangat banyak manfaatnya, diantaranya dengan shalat dhuha berjamaah akan menambah iman dan taqwa kepada Allah, dan termasuk shalat yang disunnahkan oleh Rasulullah, dan harapannya menadapat syafaat nabi Muhammad saw”.

“Tugas seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi ikut serta dalam membimbing ibadah siswanya mereka diberikan penerapan pembiasaan-pembiasaan. Alhamdulillah sejauh ini siswa di MTs Ibadurrahman Sukun Malang sudah disiplin dalam waktu mengerjakan ibadah”.

##### 2. Akhlak terhadap Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab suci yang lengkap dan sempurna serta di dalam kandungannya berisi pedoman hidup bagi orang-orang yang bertaqwa. Untuk

memuliakan Al-Qur'an dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku dalam bentuk wujud, dan mematuhi tata tertib setiap ayat dalam bacaan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah terlaksananya pembiasaan sahalat dhuha dilakukan kegiatan berdo'a serta membaca Alquran sebagai rangkaian dari shalat dhuha maka dari itu shalat dhuha tidak hanya untuk membiasakan siswa saja tetapi untuk mengembangkan akhlak terhadap Alquran serta siswa di MTs Ibadurrahman Sukun Malang ini sangat dianjurkan untuk mempelajari bacaan-bacaan Alquran sehingga semua siswanya bisa membaca Alquran dengan lancar dan benar”.

### 3. Akhlak terhadap Teman

Akhlak sesama teman atau sesama muslim merupakan hubungan yang memiliki bentuk khusus. Pola hubungan ini yang didasarkan pada prinsip keimanan. Dasar utamanya adalah bersumber dari tuntunan Allah. Hubungan ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Agama Islam. Dalam melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan merupakan bagian dari hubungan baik antara sesama manusia.

“Dapat dilihat dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap sesama manusia, salah satunya yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antara siswa, serta hubungan antara siswa dengan guru. Dalam hal ini, guru mengatakan, bahwa tujuan diterapkannya pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MTs Ibadurrahman Sukun Malang ini, salah satunya agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan. Karena pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah dengan bersama-sama setiap masing-masing kelas, maka secara tidak langsung mereka telah menciptakan hubungan yang harmonis atau keakraban antara siswa dan juga guru”.

### 4. Meningkatkan Sifat yang Agamis, Pembiasaan Disiplin Ibadah, dan Pembentukan Akhlak Al-Karimah Dalam diri Siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru, beliau mengatakan bahwa:

“Manfaat kegiatan shalat dhuhaa banyak sekali antara lain, meningkatkan kualitas ibadah jadi shalatnya lebih terjaga, belajar, juga lebih tekun, kenakalan siswa berkurang, setelah di adakan shalat dhuha dan sebagainya insyaAllah akhlak nya menjadi lebih baik, walaupun tidak semuanya. Kemudian menjadi terbiasa dan kedisiplinan dalam beribadahnya, karena setiap saat ada walinya itu ada yang ditanyain bagaimana perkembangan shalat anak dirumah? Itu rata-rata menjawab sudah baik sekarang, itu antara lain dampak positifnya”.

#### 5. Mengembangkan Kepribadian Siswa ke Arah yang Lebih Baik Positif Khususnya dalam Hal Pengendalian Diri.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru di MTs Ibadurrahman Sukun Malang, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positif anak-anak mudah dihibau dan diarahkan. Yang kedua, ada sikap *tawadhu*’ terhadap guru, dengan di adakannyaprogram ini nilai-nilai kedewasaan itu sudah muncul. Selain itu mereka terbiasa untuk disiplin beribadah karena sudah terlatih setiap hari, sehingga dengan sendirinya anak terbiasa untuk bertambahnya iman dan ketaqwaan. Kaitanya dengan perilaku siswa dengan adanya kegiatan ini anak-anak sudah lumayan baik”.

#### 6. Mendekatkan Hidayah (petunjuk) Allah SWT.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII, apa manfaat secara langsung yang anda rasakan setelah aktif melaksanakan kegiatan shalat dhuha? Dia mengatakan bahwa:

“Manfaat secara langsung yaitu kemarin di saat waktu dia menghadapi ujian dia merasa lebih mudah melaksanakan ujian dan masalah yang dihadapinya bisa ia lewati. Sebelum pikiranya di hantui kekuatan kalau tidak lulus, menurutnya baik ketika melaksanakan shalat dhuha maupun shalat wajib, ia tetap berdo’a kepada Allah untuk di beri kemudahan”.

#### 7. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas VII, dia mengatakan bahwa:

“Ketika belum melaksanakan kegiatan shalat dhuha seperti ada yang kurang di dalam perasaan ini. Baginya shalat dhuha ini membuatnya menjadi tenang dan nyaman setelah melakukannya”.

#### 8. Meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa.

Hal ini di ketahui dari hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas VII,

mengatakan bahwa:

“Tentang manfaat yang dirasakan setelah shalat dhuha, dalam segi waktu dan ibadah menjadi tertib/rajin dalam melaksanakannya, bisa menerima pelajaran dengan baik, lebih konsentrasi ketika guru menerangkan”.

Penelitian juga menanyakan perihal tersebut kepada guru lain atau wali kelas VII,

beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positif dari sisi kedisiplinan, dulu masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan waktu masih banyak siswa yang ngobrol dan menunda-nunda shalat dhuha walaupun sudah di ingatkan, kalau sekarang sudah lumayan untuk kesadaran dirinya setelah taklim mereka langsung menuju ke tempat wudhu atau kamar mandi untuk mempersiapkan shalat dhuha berjama'ah dan selanjutnya menuju ke masjid secara mandiri mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha walaupun tanpa di bimbing kini tingkat kesadaran mereka jauh menjadi lebih baik”

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada BAB V ini memuat pembahasan yang meliputi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

#### **A. Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang**

Upaya guru dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Ibadurrahman Sukun Malang. Berdasarkan temuan penelitian di antara upaya yang dilakukan guru Islam dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Ibadurrahman Sukun Malang antara lain ialah:

1. Upaya yang digunakan guru pendidikan agama Islam dengan menekankan kepada pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan siswa melalui metode keteladanan. Karena memang seharusnya seorang guru menjadi uswatun khasanah jadi suri tauladan bagi para murid–muridnya, selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku dan sikapnya agar menjadi sikap yang dapat ditiru sehingga dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang berkarakter religius dan disiplin, tidak hanya mutu akademiknya tetapi sekaligus mutu non akademiknya menjadi lebih baik, jadi dalam hal ini yang penting dilakukan adalah contoh dari guru dulu.

Diukur dengan indikator yang telah ditentukan dalam perencanaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Terkait dengan bentuk pelaksanaan kegiatan

disiplin peserta didik melalui shalat dhuha di MTs Ibadurrahman Sukun Malang dalam membiasakan peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Dalam waktu pelaksanaan kegiatan shalat dhuha peserta didik disini sudah terbiasa tepat waktu untuk datang kesekolah dan melakukan kegiatan shalat dhuha. Karena peserta didik dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik.

Dalam mewujudkan peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha memang memerlukan proses, maka dari itu tindakan dari sekolah agar peserta didik memiliki sikap disiplin, maka kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap hari. Agar peserta didik secara istiqomah melaksanakan kegiatan shalat dhuha ataukah tidak melaksanakan dengan isitiqomah ketika sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Metode yang dilakukan di MTs Ibadurrahman Sukun Malang dalam menerapkan kegiatan shalat dhuha yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, cara ini bisa melatih peserta didik agar terbiasa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha setiap harinya. Ada juga pemberian motivasi dari waka kesiswaan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui manfaat dan keutamaan dari shalat dhuha tersebut. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha sejak dini agar melatih peserta didik dalam melakukan ibadah shalat dhuha dan ibadah lainnya.

Ini sesuai dengan yang dikatakan Zakiah Darajat dalam bukunya yang menyebutkan bahwa pada dasarnya, manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan anutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah.

Metode keteladanan ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw., “Mulailah dari diri sendiri”. Maksud hadis ini adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulai dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya.

## 2. Metode Konsisten

Shalat dhuha menjadi program MTs Ibadurrahman Sukun Malang dalam membiasakan anak-anak untuk gemar melaksanakan shalat sunnah. Filosofi dari pendidikan jika tidak karena biasa maka tidak akan bisa. Untuk itu, anak-anak kita wajibkan meskipun ini sunnah. Bentuknya kita absen, sehingga yang sunnah menjadi wajib agar anak terbiasa. Ini sesuai dengan yang dikatakan Zakiah Darajat dalam bukunya yang menyebutkan bahwa peraturan merupakan tatanan yang dibuat untuk mengatur seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menerapkan peraturan, pihak madrasah haruslah selalu konsisten. Dalam memberikan kebijakan hendaknya janganlah berubah-ubah. Dengan begitu, siswa mau tak mau harus mengikuti program yang sudah madrasah tetapkan. Sehingga siswa akan segan dan akan selalu disiplin dalam menjalankan setiap peraturan madrasah.

## 3. Metode Latihan atau Praktik

Di antara metode yang digunakan dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan melalui metode latihan atau praktik. Seperti apa yang telah disampaikan hasil wawancara mengenai upaya guru yaitu dengan metode latihan atau praktik yang langsung dilakukan dimadrasah. Karena upaya dalam meningkatkan kedisiplinan guru menerapkan praktik langsung di

madrasah. Misalnya dalam pelajaran shalat dhuha, siswa diajak langsung mempraktikkannya di masjid madrasah.

Karena melalui praktik langsung, siswa akan terus ingat dan terbiasa serta paham tentang apa yang dipraktikkannya. Ini sesuai dengan yang dikatakan Zakiah Darajat dalam bukunya bahwa pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui pengalaman atau praktik langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak akan semakin terjamin.

Dengan pelaksanaan shalat dhuha setiap hari di MTs Ibadurrahman Sukun Malang menjadikan siswa lebih terbiasa. Dengan pembiasaan inilah maka dalam individu siswa akan ada perasaan tidak enak jika tidak mengikutinya. Maka hal ini akan menjadikan siswa mendisiplinkan dirinya sendiri dengan melaksanakan shalat dhuha. Pembiasaan ini telah sesuai dengan teori menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” bahwa pembiasaan merupakan alat pendidikan. Pembiasaan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik dan sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membangun kepribadian yang tidak baik pula. Menanamkan norma yang baik memang tidak mudah dan memakan waktu yang begitu lama. Namun sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan sulit untuk merubahnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa dapat diupayakan dengan metode yang sesuai dengan peran guru disamping membina siswa agar mempunyai

---

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 64-66



karakter religius juga ingin meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendidikan agama islam. Apabila pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan itu terlaksana dengan baik sesuai dengan metode yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembiasaan itu sendiri dapat tercapai secara maksimal sehingga dapat ditiru dan dibiasakan oleh siswa sehingga menjadi karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang**

Proses meningkatkan kedisiplinana siswa melalui salat dhuha berjama'ah tentunya tidak luput dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan itu sendiri. Faktor-faktor itu sendiri dibagi menjadi dua, yang pertama faktor faktor pendukung dan penghambat. Hal-hal yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kediplinan siswa melalui sholat dhuha berjama'ah di MTs Ibadurrahman Sukun Malang diantaranya kurangnya kesadaran dari siswa, rasa malas dan waktu pelaksanaan. Secara internal siswa terdapat hal yang menghambat dalam proses pelaksanaannya yaitu kurangnya kesadaran dari siswa dan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda.

Dilihat dari pemaparan wawancara dengan beberapa siswa dan Guru di atas, pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Ibadurrahman Sukun Malang sudah berjalan pada saat madrasah itu pertamakali didirikan yaitu sudah berjalan secara tertib dengan didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai hanya satu masalah saat ini yang belum ada solusinya yang tepat untuk

mengatasinya yaitu terkendala waktu yang sangat minim dan juga siswanya tidak dibimbing dalam pelaksanaan shalatnya sehingga masih banyak siswa yang melaksanakan shalatnya hanya asal shalat saja kemudian ramai dan diganggu oleh teman-temannya.

Berdasarkan dari hasil temuan yang diperoleh peneliti, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran siswa

Kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. Seseorang disebut memiliki kesadaran diri jika ia memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar tentang dirinya yang nyata. Jadi seorang siswa jika kurang akan kesadaran dirinya sebagai murid mereka akan berpengaruh terhadap apa yang dilakukannya dimadrasah seperti misalnya akan melanggar dan tidak disiplin dengan peraturan yang sudah diterapkan.

Shalat dhuha disekolah membuat siswa lebih disiplin waktu. ketika shalat dhuha sudah ditentukan waktu dan tempat pelaksanaannya oleh pihak sekolah walaupun pada pelaksanaannya terdapat siswa yang langsung menuju musholla karena sudah terbiasa terdapat pula siswa yang harus diingatkan beberapa kali baru mau ke musholla. Setiap individu siswa sangatlah unik, masing-masing dari mereka memiliki pertumbuhan yang berbeda-beda baik berdasarkan intelektual, bakat, minat dan kemampuan karakter

berbeda pula. Guru wajib memperhatikan siswa-siswanya supaya guru dapat menentukan langkah sikap yang diambil selanjutnya guna mengatasi permasalahan disekolah<sup>54</sup>.

Hal ini sesuai keterangan guru bahwa faktor penghambat pelaksanaan salat dhuha berjamaah di MTs Ibadurrahman Sukun Malang bahwa kurang kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan salat duha berjamaah sehingga siswa tersebut akan menjadi sulit untuk dibimbing dan diarahkan, pada saat sudah waktunya salat duha ada aja siswa yang bolos salat, sering terlambat kesekolah juga, kalau udah waktunya salat mesti dicari dulu atau keliling setiap kelas agar mereka mau mengikuti kegiatan salat duha berjamaah.

## 2. Kemalasan (sikap malas)

Malas merupakan tindakan tidak mau bekerja atau tidak mau mengerjakan sesuatu. Hal tersebut dapat diketahui bahwa orang malas, tidak senang melakukan suatu tindakan yang bersifat produktif.

Di madrasah ini masih banyak ditemui siswa yang malas dalam hal belajar ataupun kegiatan yang sudah diterapkan menjadi pembiasaan. Tidak terkecuali saat pembiasaan shalat dhuha berlangsung mereka malah memilih diam-diam pergi ke kantin untuk makan. Maka dari itu siswa yang malas akan cenderung stagnan dan sulit berkembang dari segi pemahaman belajar dan tingkat kedisiplinannya.

## 3. Tidak jujur (masih suka berbohong)

Jujur adalah suatu kesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Dan apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang

---

<sup>54</sup> Ma'rifatul Khasanah, 2021, Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace, Volume 1, 2021, ISSN 2829-047X

diperbuat itulah yang sebenarnya. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani. Hati nurani adalah sesuatu yang murni dan suci.

Namun, masih banyak dari siswa enggan untuk mengikuti hati nuraninya untuk berbuat lebih baik lagi dalam hal beribadah dan kedisiplinan. Terbukti masih ditemui siswi yang sebenarnya tidak berhalangan alias datang bulan tetapi mengaku kalau pada saat itu berhalangan hingga tidak mengikuti pembiasaan shalat berjamaah.

### **C. Hasil Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang**

Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita dimasa depan. Dalam Surat Al-Qashash ayat 77 telah dijelaskan dengan disiplin kita dapat menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat.

Salah satu salat yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. adalah salat dhuha, Rasulullah SAW selalu mengerjakan dan memberikan tuntutan kepada umatnya agar membiasakan salat dhuha. salat dhuha mengandung banyak sekali hikmah dan manfaat, mulai dari kemudahan memperoleh rezeki dan urusan, kesehatan fisik, hingga kecerdasan intelektual, sehingga sangat beruntung bagi orang yang mengerjakan salat dhuha.

Salat dhuha ditetapkan atau di syariatkan secara khusus sebagai ibadah bagi yang sedang memiliki kebutuhan. Hal ini lebih spesifik dibandingkan dengan shalat-shalat lain dan dimiliki suatu keistimewaan sendiri dari Allah dan Rasulullah SAW. Salat dhuha merupakan suatu cara paling tepat dalam mengadukan permasalahan finansial yang sedang dihadapi oleh seorang muslim. Salat dhuha

merupakan salah satu salat yang disyariatkan didalam Islam. Dasar hukum salat dhuha terdapat didalam hadits Rasulullah SAW, para Sahabat, ulama salaf, dan para shalihin bisa melakukan salat dhuha, terutama ketika mereka memiliki suatu finansial, baik dalam situasi mendesak maupun dalam situasi biasa.<sup>55</sup>

Kedisiplinan siswa dengan pelaksanaan salat dhuha merupakan langkah yang tepat. ibadah salat dhuha merupakan puncak segala kepatuhan, maksudnya adalah masih banyak orang muslim pada saat ini meninggalkan ibadah salat Sunah khususnya salat dhuha, dimana salat dhuha sering terlupakan karena hukum pelaksanaannya yang bersifat sunnah. Bagi siapa yang melaksanakannya karena telah menyadari pentingnya salat dhuha tersebut, disanalah bentuk kepatuhan terhadap Allah SWT itu ada pada diri seseorang tersebut. Pelaksanaan salat dhuha secara rutin, siswa akan menjadi terbiasa melaksanakan dengan disiplin, disaat masih sekolah ataupun setelah lulus sekolah.

Suatu pekerjaan atau aktivitas yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus menerus akan menjadikan orang itu terbiasa melakukannya. Hal ini disebabkan kebiasaan itu yang telah menyatu dalam hidupnya maka apabila dia tidak melaksanakan sesuatu yang telah menjadi kebiasaannya dia akan merasa ada yang kurang dan merasa tidak tenang. Dengan mengikuti ibadah shalat dhuha disekolah setiap hari maka akan menjadikan peserta didik lebih terbiasa dan ia akan mengaplikasikannya baik disekolah ataupun di rumah.

---

<sup>55</sup> Khalillurahman El-Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah Dengan Shalat Dhuha*. (Jakarta: Wahyu Qolbu.

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinue setiap hari<sup>56</sup>. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaankebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>57</sup>

Sedangkan shalat dhuha atau disebut shalat al-awwabin adalah shalat sunnah yang dikerjakan saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dzuhur.<sup>58</sup> Mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan/disunatkan dan para ulama sepakat bahwa hukum shalat dhuha termasuk sunah muakkad. Oleh karenanya, dipersilahkan untuk melaksanakan, namun bagi yang tidak menginginkan, tidak melaksanakannya pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa.<sup>59</sup>

Madrasah dalam hal ini MTs Ibadurrahman Sukun Malang berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penegakan peraturan yaitu guru menegakan peraturan saat siswa didalam kelas, peraturan tata tertib diluar kelas, peraturan tata tertib waktu belajar, peraturan tata tertib waktu salat dhuha, dan oeraturan tata tertib berpakaian. Pemberian hukum diberikan kepada siswa yang

---

<sup>56</sup> Chatib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 125.

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 123

<sup>58</sup> Syakir Jamaluddin, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, hlm. 223

<sup>59</sup> Muhammad Maskub, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat 'Ala Aswaja*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016), hlm. 503

tidak disiplin, dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyadarkan perilaku siswa yang berbuat salah agar selanjutnya tidak melakukan kesalahan lagi. Adapun bentuk hukum yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang diperbuat<sup>60</sup>. Alquran yang merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur seperti dalam firman Allah pada surat Al-Jinn ayat 13.<sup>61</sup>

Guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat dhuha berjamaah. Karena melalui kedisiplinan dalam melakukan salat dhuha berjamaah dapat meningkatkan spiritual siswa dan juga mengajarkan kepada siswa tentang hidup disiplin. Hal ini adalah metode yang efektif untuk mengajarkan kepada siswa tentang kedisiplinan, sehingga siswa akan terbiasa dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan tepat waktu. Dari penelitian dampak pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII MTs Ibadurrahman Sukun Malang dapat dibahas temuan sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi intens dengan sesama guru

Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pihak madrasah juga menjalin hubungan yang intens dengan sesama guru. Ini dilakukan karena masih didapati siswa yang melanggar peraturan yang dibuat oleh pihak madrasah. Contohnya ketika hendak solat dzuhur berjamaah, ada beberapa siswa yang bersembunyi di dalam kelas dan tidak mengikuti solat berjamaah di masjid.

---

<sup>60</sup> Elis Tuti Winaningsi, dkk. *Tips Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenial*. (Jakarta: Rumah Media, 2019).

## 2. Dikenakannya hukuman atau sanksi yang mendidik

Kegiatan shalat dhuha ini sudah menjadi peraturan dalam literasi Madrasah, jika ada siswa yang tidak melaksanakan atau tidak mengikuti jamaah tanpa alasan yang jelas maka hukumannya. Sebagaimana hasil wawancara, Jika 4-5 kali tidak shalat, untuk yang pertama kali ditanya dulu, jika terlambat kita maklumi. Jika sudah berkali-kali maka panggilan wali. Didapati juga ketika jadwalnya malah berada dikelas tidak ikut jamaah, maka hukumannya ke lapangan untuk ruku' menghadap ke timur selama 5-10 menit.

Hukuman ini diberikan dalam hal mendidik agar mereka lebih sadar akan pentingnya beribadah dan agar lebih mawas diri akan pentingnya kedisiplinan bagi seorang manusia, terutama dalam diri siswa. Ini sesuai dengan teori bawasannya agama Islam memberikan arahan dalam memberi hukuman terhadap anak, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang lebih dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum.
- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di hadapan orang lain.
- d) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- e) Bertujuan untuk mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik.

Karena itu yang patut dibenci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/orang yang dihukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan untuk tetap membencinya.



### 3. Adanya reward (memberi penghargaan)

Reward memang perlu dilaksanakan karena itu adalah salah satu cara untuk meningkatkan keinginan untuk berbuat yang positif dan sebuah apresiasi yang baik untuk menstimulus siswa agar lebih produktif lagi. Seperti hasil wawancara, yakni tidak hanya acungan jempol atau pujian serta nilai akademis melainkan juga akan memberi hadiah atau reward sebagai bentuk apresiasi positif kepada setiap siswa yang sama sekali tidak mempunyai pelanggaran atau paling sedikit catatan pelanggarannya, bukan hanya nilai yang bagus tapi sesekali akan diberikan uang bagi mereka yang sudah melaksanakan tata tertib dengan baik”.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa penghargaan yang diberikan tidak berpatok pada materi, melainkan juga bisa berupa non materi seperti pujian, acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, atau bisa juga tepukan di punggung. Setidaknya ada tiga peranan penghargaan dalam membentuk karakter anak, antara lain: (1) penghargaan mempunyai muatan atau nilai edukatif, (2) penghargaan dapat berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku, dan (3) penghargaan mempunyai fungsi untuk memperkuat perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang diperoleh dari MTs. Ibadurrahman Sukun Malang berkaitan dengan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam pembentukan karakter siswa, Penelitian menyimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MTs. Ibadurrahman Sukun Malang dilaksanakan setiap hari secara terus menerus. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah dan mandiri. Guru memantau dan mendampingi dari awal pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan.

Hal ini berdasarkan implikasi dari ibadah shalat dhuha terhadap kedisiplinan siswa adalah meningkatnya kedisiplinan peserta didik, meningkatnya rasa cinta kepada Allah SWT, siswa mendapatkan ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran dan meningkatnya hafalan surah-surah pendek maupun doa shalat dhuha serta peserta didik menjadi lebih terbiasa melakukan shalat dhuha disekolah ataupun dirumah. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha tapi itu tidak menutup kemungkinan bahwa pembiasaan shalat dhuha setiap hari di MTs Ibadurrahman Sukun Malang akan membawa dampak baik bagi seluruh siswa.

Setelah ada kebijakan dari MTs Ibadurrahman Sukun Malang kegiatan disiplin melalui shalat dhuha menjadi perhatian penting untuk meningkatkan kedisiplinan

peserta didik. Sebaiknya lebih ditekankan lagi untuk mendukung pencapaian sesuai dengan misi sekolah, karena program shalat dhuha sudah dilakukan sejak lama.

Adapun faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah pada siswa di MTs Ibadurrahman Sukun Malang yaitu fasilitas, sumber daya alam, dan dukungan masyarakat sekitar madrasah. Hambatan guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah pada siswa di MTs Ibadurrahman Sukun Malang yaitu: kurangnya kesadaran, rasa malas dan waktu pelaksanaan. Faktor penghambat adalah bersamaan dengan waktu makan pagi dan siswa banyak yang terlambat melaksanakan karena ada yang bergantian masuk kamar mandi.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti berusaha memberikan masukan dan pertimbangan terhadap pembentukan karakter melalui shalat dhuha, diantaranya kepala Madrasah hendaknya siap menjadi penggerak dalam merekomendasikan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter untuk meningkatkan ketaqwaan sebagai upaya mencetak generasi yang bertaqwa. Sebagai upaya mencetak terwujudnya generasi unggul, taqwa dan mandiri. Apabila penelitian mengenai pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter masih berkelanjutan atau ada yang meneliti dengan judul yang sama supaya dalam penelitiannya lebih mendalam dalam menganalisa serta dapat meberikan saran, masukan atau solusi dalam pemecahan suatu masalah yang di hadapi supaya kedepannya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

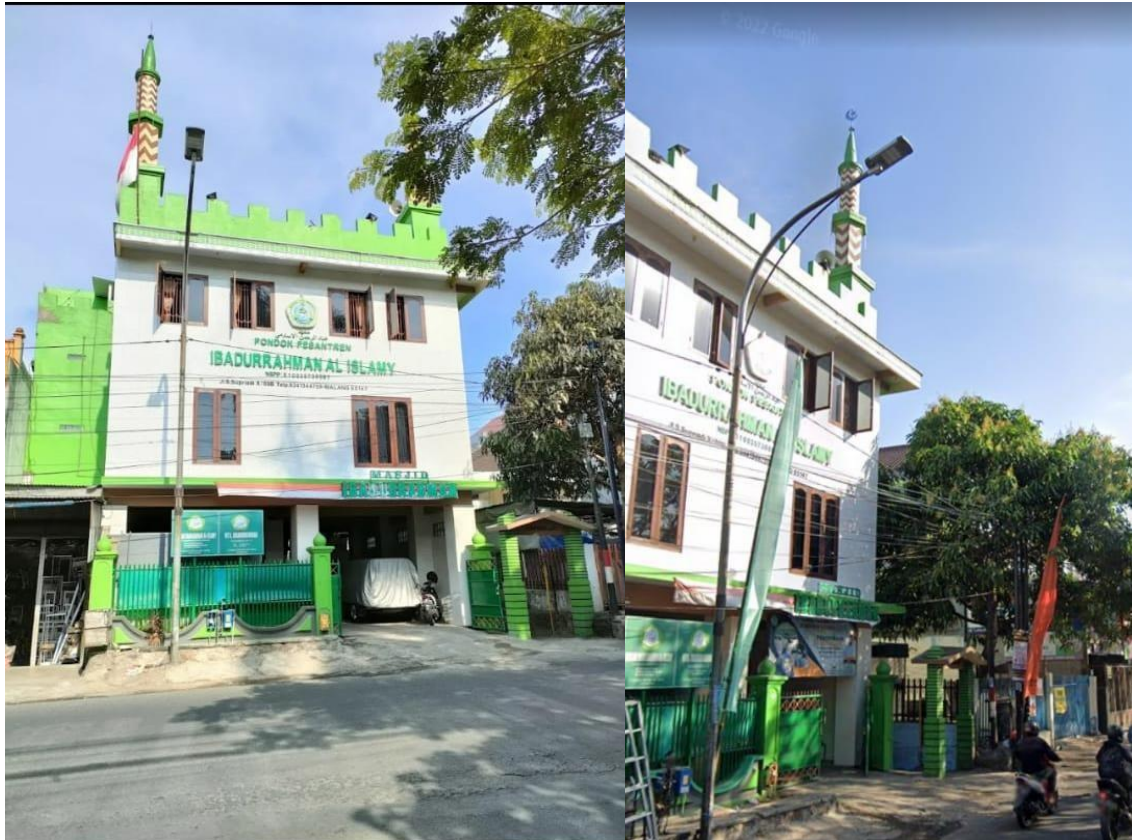
- Abdul Qadir Ar-Rahbawi, 2007, *Paduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Kautsar
- Al-Muqaddam Ahmad Ismail, 2007, *Mengapa harus Shalat*, Jakarta: Penerbit Amzah
- Asep Muhyiddin, Asep Salahudin, 2016, *Salat Bukan Sekedar Ritual*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amir Syarifuddin, 2015, *Garis-garis Besar Fiqih*, Cetakan II, Jakarta, Prenada Media
- Alwi Abu Bakar Muhammad As-Segaf, 2009, *Fathul Mu'in bi syarhi qurratilaini bihimmati ad-din fii al-fiqh 'ala madzhab al-imam asy-syafi'I lil 'Alim Al-'Allamah Asy-Syaikh zainudin bin abdul aziz al-malibari tilmidz al-'Allamah ibnu hajar Al-Haitami Asy-Syafi'I*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah
- Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludeng, *Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. Jurnal Translitera: Edisi 4/2016.hal. 31.*
- Chatib Toha, dkk., 2009, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Chatib Toha, dkk., 2015, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- E. Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Elis Tuti Winaningsi, dkk. 2019, *Tips Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenial*. Jakarta: Penerbit Rumah Media
- Himpunan *Perundang-Undangan, Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus media, 2010, hlm. 40.
- Imam Musbikin. 2012, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan [KDT] : Nusa Media
- Imam Gunawan, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktiki*, Cetakan V, Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Khalillurahman El-Mahfani, 2015, *Bertambah Kaya & Berkah Dengan Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Qolbu.

- Laskar TURATS, 2011, *Kado Turats, tuntunan praktek ibadah terspesial*, Cetakan II, Kediri: Lirboyo Press bekerja sama dengan TURATS
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Muhammad Wahidi, 2009, Penerjemah Muhammad Ilyas, *Mozaik Salat*, Jakarta: Penerbit Al-Huda
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Maskub, 2015, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat 'Ala Aswaja*, Yogyakarta: Pustaka Baru
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Muh Fitrah & Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak
- Ma'rifatul Khasanah, 2021, Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace, Volume 1, 2021, ISSN 2829-047X
- Ngainum Naim, 2012, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya,
- Muhammad Maskub, 2016, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat 'Ala Aswaja*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru
- Muhammad Ubaidillah Syafiq, “Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo”, *skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017
- Ma'rifatul Khasanah, 2021, Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace, Volume 1, 2021, ISSN 2829-047X
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, 2012. *Fiqh Ibadah*, Cetakan II: Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama
- Rafi'udin, 2018, *Ensiklopedia Shalat Sunnah Dhuha*, Jakarta: Penerbit Al-Kautsar Prima Indocamp

- Sulaiman Rasyid, 2010. *Fiqih Islam*, Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru
- Syeikh Abdullahman Al-Jaziri, 2010, *Kitab Shalat Fiqh Empat Mazhab*, Bandung: Penerbit Mizan
- Syakir Jamaluddin, 2017, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, Jakarta, Penerbit Pustaka Al-Kautsar
- Saifudin Amin, 2019, *Etika Peserta Didik*, Cet. II: Yogyakarta: Peretakaan CV. Budi Utama
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2018, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2019, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Terjemah Al-Quran, Kemenag, Edisi 2012.
- Umrati & Hengki Wijaya, 2020, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- QS Al An'am (6) : 155
- Yudi Purnowinanto, 2017, *Disiplin Kunci Sukses Bangsa*, Jakarta: Penerbit CV. Indrajaya
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/58/11> diakses 23.33 24/11/2022 (Al Mujadilah [58]: 11)
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/29/45> Diakses 23.36 24/11/2022
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/51/56> Diakses 23.37 24/11/2022
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/38/18> diakses 23.27 24/11/2022
- <https://maznurduda.wordpress.com/2018/02/18/siapa-kah-syaikh-dua-syeikh-dalam-madzhab-syafiiyyah/>. Diakses pada 5/9/2022 pukul. 20.20 Wib.

## LAMPIRAN DOKUMEN

### Bangunan Sekolah dan Pondok Pesantren



**Pelaksanaan Shalat Dhuha, Absen Shalat Dhuha, Dan Interaksi Guru Siswa**







**Wawancara Kepala Sekolah, Guru, Siswa Mts. Ibadurrahman**



**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Muhammad Izzulhaq  
NIM : 18110166  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 02 November 1999  
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan  
Agama Islam Tahun Masuk : 2018  
Alamat : Jl. Candi VI A / 18 B Kel Karang  
Besuki Kec. Sukun, Kota Malang  
Nomor Telepon/ HP : 082132000310  
E-Mail : [izzunilhaq54@gmail.com](mailto:izzunilhaq54@gmail.com)

Malang 15 Desember  
2022

Muhammad Izzulhaq